

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM FATKHUL QOWIM WONOKERTO

Dewi Silfiana¹, Fachirotu Mina²

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

dewiluhannie@gmail.com¹, fachirotumina@gmail.com²

Abstract: *Islamic Education learning management is a very important element in realizing quality learning goals. Islamic Education (PAI) plays an important role in forming the personality and character of students. In the modern era full of globalization challenges, Islamic Education is expected to be able to become a strong moral fortress for the younger generation. This research uses qualitative research using the field research method which examines data related to research data. Based on research results, Fatkhul Qowim Wonokerto Islamic Middle School has carried out Islamic education learning management activities, by carrying out planning such as compiling learning tools which are part of learning planning, consisting of syllabus, prota, promissory notes, KKM, lesson material analysis, assessment and lesson plans. At the implementation stage, Fatkhul Qowim Wonokerto Islamic Middle School carried out class management. At the evaluation stage, Fatkhul Qowim Wonokerto Islamic Middle School carried out assessment standards as recommended by the Ministry of Education and Culture. Monitoring activities are carried out by the school principal once a month, monitoring is carried out by visiting several classes.*

Keywords: *Learning Manajement, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pelajaran pendidikan agama islam (PAI) berperan penting dalam membentuk identitas dan karakter peserta didik. Di masa sekarang yang penuh dengan tantangan globalisasi, PAI diharapkan mampu menjadi benteng etika yang kuat di era generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, Sekolah Islamic Center Fatkhul Qowim Wonokerto mempunyai tugas besar untuk mendidik siswanya tidak hanya dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga dari nilai-nilai Islam, etika dan sosial.

Manajemen pembelajaran PAI merupakan elemen yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang berkualitas. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini penting mengingat PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Manajemen pendidikan agama islam (PAI) adalah metode pengawasan terhadap segala sudut pandang yang berkaitan dengan pengawasan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan agama secara efektif dan efektif. Dalam lingkungan PAI, penyelenggaraan pembelajaran bukan sekedar wadah pertukaran informasi keimanan kepada peserta didik, namun juga membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan arah syariat Islam.

Penyelenggaraan pembelajaran PAI mencakup berbagai kegiatan yang meliputi kurikulum, kegiatan yang melibatkan guru dan siswa, sarana dan lingkungan belajar. Persiapan ini dimulai dengan penyusunan pembelajaran yang meliputi penelusuran kebutuhan, penyusunan silabus, dan Rencana Penggunaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran mengatur penggunaan strategi dan pendekatan yang berbeda-beda untuk memperluas inklusi siswa dalam pembelajaran. terakhir dilakukan penilaian terhadap derajat ketercapaian sasaran pembelajaran, baik dari segi kognitif, penuh perasaan, maupun psikomotorik.

Pengelolaan pembelajaran PAI yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang tercapainya hasil belajar yang ideal. Dengan pendekatan yang efisien, penyelenggaraan pembelajaran PAI mampu membentuk komitmen penting dalam

membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sekolah Menengah Pertama Fatkhul Qowim Wonokerto sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam diharapkan mampu mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran PAI. Lembaga ini tidak hanya dituntut untuk memberikan jalinan keterbukaan, namun juga menciptakan lingkungan belajar yang menyokong dan mendasari terbentuknya etika yang terhormat pada siswa.

Meski begitu, tantangan dalam mengawasi pembelajaran PAI di SMP tidak bisa diabaikan begitu saja. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, keragaman siswa, dan dinamika sosial yang berdampak pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pembelajaran yang mampu menjawab tantangan ini dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode field research yang mengkaji data yang berkaitan dengan data penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto yang berada di JL. Pattimura, Desa Api-Api dikecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Subyek dari penelitian ini adalah bapak guru pengajar mata pelajaran PAI. Di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto PAI terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Cara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemilihan topik, pengembangan tema, dan pemilihan masalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum situasi manajemen pendidikan agama islam di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto. Selanjutnya dengan menggunakan wawancara atau interview dengan bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran PAI untuk memperoleh data tentang manajemen pendidikan agama islam di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran PAI di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto secara komprehensif. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pembelajaran, pengajar dituntut memiliki kemampuan manajemen pembelajaran agar target pembelajaran dapat tercapai dengan sukses. Manajemen pembelajaran adalah semua latihan yang berkenaan dengan pengaturan pembelajaran, supervisi pembelajaran, penilaian pembelajaran di Sekolah Islamic Center Fatkhul Qowim Wonokerto. Dalam hal manajemen pembelajaran, yang dimaksud adalah khususnya pengajaran agama Islam yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan persepsi yang dilakukan oleh para analis dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengajaran agama Islam di SMP Fatkhul Qowim Wonokerto adalah sebagai berikut. Pada penyelenggaraan pembelajaran agama Islam di SMP Fatkhul Qowim Wonokerto, seluruh pengajar PAI wajib membuat perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar PAI di SMP Fatkhul Qowim Wonokerto diketahui bahwa seluruh pengajar PAI di SMP Fatkhul Qowim Wonokerto wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari penyusunan pembelajaran, yang terdiri dari silabus, prota, promes, KKM, ujian materi pelajaran, evaluasi. dan rencana pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto diawali dengan administrasi kelas. Penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dengan kebutuhan dan landasan khas siswa, seperti situasi tempat duduk, volume suara agar siswa dapat mendengarkan dengan baik, instruktur berperilaku, instruktur meneruskan dan mengajar

dengan menggunakan kata-kata yang bertetangga, instruktur berpakaian rapi, instruktur mengubah materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, guru memberikan dukungan kepada siswa dan guru memberi semangat siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mempertimbangkan kesimpulan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara dan persepsi yang dilakukan oleh para analis, dalam pengaturan penggunaan ini para instruktur sudah cenderung melakukan implementasi bersama siswa yang baru-baru ini melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu, periksa partisipasi siswa. Dalam beberapa kasus melakukan pre-test berupa tanya jawab. Setelah itu, mulailah dengan membuka setiap buku. Setelah itu instruktur mengklarifikasi materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di sela-sela menjelaskan pelajaran, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan, dan jika ada materi yang belum dipahami.

Setelah itu guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada siswa, yang berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih terkait dengan diskusi selama persiapan pembelajaran, hal ini dikarenakan beberapa siswa dapat memperoleh informasi dari kesimpulan yang diberikan oleh guru. Setelah siswa menguasai materi yang diinstruksikan oleh guru, guru biasanya memberikan pelatihan kepada siswa agar siswa dapat menguasai lebih dalam materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu, instruktur akan memperbaiki jawaban siswa, dan dilakukan refleksi bersama siswa. Setelah semuanya selesai, tindakan terakhir adalah menyajikan aplikasi bersama-sama.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi (assessment) Pembelajaran pendidikan agama islam. Penilaian pembelajaran diperlukan untuk menentukan derajat kemenangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Instruksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, adapun aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam evaluasi kognitif, terpisah dari penilaian harian, direncanakan evaluasi lain seperti penilaian tengah semester dan penilaian semester akhir. Dan waktunya sesuai dengan rencana yang diputuskan oleh Dinas Pengajaran dan Kebudayaan. Mengenai pemberontak penilaian dan hal-hal yang dipertimbangkan dalam pembentukan instrumen, pemberontak yang digunakan oleh instruktur PAI dalam penilaian adalah tes dan non tes. Dimana tes digunakan dalam menyusun dan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa. Sedangkan non tes yang digunakan adalah lembar observasi yang diperuntukkan mengukur aspek afektif.

Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Fatkhul Qowim Wonokerto dilakukan secara terus menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan secara konsekuen. Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus nilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Monitoring hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawasan dari kemenag. Dan jadwal monitoring kepala sekolah biasanya dilaksanakan sekali dalam sebulan. Monitoring dilakukan dengan mengunjungi beberapa kelas, dan setelah kepala sekolah memberikan supervisi, kepala sekolah akan memberikan masukan-masukan biasanya kepala sekolah langsung memanggil guru yang bersangkutan untuk menghadap kepala sekolah. Adapun hal-hal yang disupervisi adalah perangkat pembelajaran guru mulai dari silabus, RPP, Prota, Promes dan penilaian.

KESIMPULAN

Konsep wasatiyah dalam Islam mengandung prinsip moderasi yang mendalam dan relevan dalam menjawab tantangan zaman modern. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wasatiyah mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam, baik dalam ibadah, sosial, politik, ekonomi, pendidikan, maupun dalam menghadapi konflik. Dalam konteks ibadah, wasatiyah mengajarkan umat untuk menjaga keseimbangan antara ritual

keagamaan dan kehidupan sehari-hari, tanpa terjebak dalam sikap ekstrem. Dalam interaksi sosial, prinsip ini mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, baik agama, budaya, maupun pandangan hidup, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Dari segi politik, wasatiyah menuntut pemimpin untuk berlaku adil, bijaksana, dan mengayomi semua pihak, sementara dalam hukum, ia menekankan penerapan keadilan yang seimbang tanpa diskriminasi. Dalam ranah ekonomi, wasatiyah mengajarkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kesejahteraan sosial, dengan menekankan prinsip keadilan dan transparansi dalam berbisnis, serta memerangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Selain itu, wasatiyah juga memainkan peran kunci dalam pendidikan dengan membentuk karakter yang seimbang, dan menjadi solusi efektif untuk menanggulangi ekstremisme dan radikalisme yang dapat merusak kedamaian. Di era globalisasi dan modernisasi, wasatiyah menjadi jalan tengah yang mengajarkan umat Islam untuk mengambil manfaat dari perkembangan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai agama dan budaya yang mendalam. Dengan menerapkan prinsip wasatiyah, umat Islam dapat berperan aktif dalam membangun dunia yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera, serta menghindari segala bentuk ekstremisme yang merugikan. Secara keseluruhan, wasatiyah dalam Islam bukan hanya sekadar konsep teologis, tetapi merupakan pedoman hidup yang menyeluruh, yang menjamin tercapainya kehidupan yang damai, berkeadilan, dan seimbang dalam berbagai dimensi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, O. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Tilaar, H A R. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002.
- Uno, H B. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.